

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga keagamaan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama kaum muslimin. Sebagaimana disebutkan oleh Amir Dien Indrakusuma bahwa “Lembaga-lembaga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anak dan orang dewasa dan juga salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang secara fisik mempunyai sarana utama dalam melaksanakan ibadah, mesjid atau mushola. Pondok pesantren dalam proses interaksi sosialnya mempunyai karakteristik Pendidikan yang melahirkan kegotong-royongan, semangat tolong-menolong, jiwa kesatuan dalam jamaah, semangat mematuhi ketentuan dan sebagainya (Kusuma, 2001: 30)

Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki visi yang serupa. Pondok Pesantren Nurul Huda mempunyai visi membentuk pribadi-pribadi yang selain memiliki intelektual keislaman yang luas, juga membentuk kepribadian dan akhlakul karimah. Semua itu akan lebih tercapai jika setiap individu mempunyai dorongan dari dalam (mental spiritual). Oleh karenanya, dibentuk beberapa program yang diharapkan membantu pembinaan mental spiritual santri.

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dilaksanakan suatu usaha untuk mendorong para santri agar berkemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memandang diri sendiri (kepribadian positif, percaya diri), bagaimana kita memandang orang lain (menghargai) dan bagaimana memandang pekerjaan atau kegiatan itu sendiri (bangga, antusias dan memandang pekerjaannya adalah bagian dari kita) (Isna, 2001: 81)

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Nurul Huda mengadakan berbagai jenis pendidikan keagamaan selain program belajar-mengajar. Program tersebut antara lain shalat tahajud. Shalat tahajud mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berkualitas dan mampu menjalankan amanat Allah SWT, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana Firman Allah SWT Dalam Surat Al-Baqarah ayat 30, yang artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. (Q S. al-Baqarah 30)
(Mahmud Junus, 1898: 6)

Adapun hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari shalat tahajud di antaranya adalah akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan mata (Q S. 32: 16-17), tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, *qaulan tsaqilan* (Q S. 73: 5) tempat terpuji (*maqaaman mahmudah*) (Q S. 27: 79) baik didunia maupun akhirat, di sisi Allah SWT. Di samping itu, hikmah yang lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan shalat tahajud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, berganti sikap dengan

selalu optimis, penuh percaya diri dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabbur (Soleh, 2002: 164). Jadi dari paparan di atas, tampaklah bahwa shalat tahajud merupakan suatu media atau alat untuk membenahi akhlak santri yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Tasikmalaya. Di mana shalat tahajud merupakan salah satu program santri yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah. Shalat tahajud ini tidak hanya untuk santri saja, tetapi semua yang menjadi pengurus atau anggota di pondok mengikuti shalat secara berjamaah. Waktu-waktu shalat yang telah ditentukan adalah tindakan *ubudiyah* yang apabila dilaksanakan dengan baik akan menanamkan sikap disiplin yang tinggi.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SHALAT TAHAJUD TERHADAP SPIRITUALITAS SANTRI (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Nurul Huda Talegong Asli Tasikmalaya)”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat tahajud di pondok pesantren Nurul Huda?
2. Bagaimana tingkat spiritualitas santri di Pondok pesantren Nurul Huda?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap tingkat spiritualitas santri di Nurul Huda?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan solat tahajud di pondok pesantren Nurul Huda
- 2 Untuk mengetahui tingkat spiritualitas santri di Pondok pesantren Nurul Huda
- 3 Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap tingkat spiritualitas santri di Nurul Huda

D. Kerangka Pemikiran

Salah satu ibadah sunnah yang banyak dilakukan oleh kaum muslimin adalah solat tahajud (*Qiyamul Lail*) Padahal, ia adalah ibadah sunnah yang tingkatannya di bawah ibadah wajib solat lima waktu Kelalaian tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan umat Islam tentang keutamaan-keutamaannya (Al-Bana, 2012: 22)

Di dalam Al-Qur'an dan sunnah banyak dijelaskan tentang keutamaan sholat malam. Di antaranya adalah sabda Rasulullah sebagai berikut

“sholat yang paling utama setelah sholat fardhu adalah sholat pada tengah malam ” (HR Ahmad)

Waktu malam bukanlah hanya waktu yang gelap Sebab Kegelapan merupakan pesona yang dimilikinya Waktu malam adalah waktunya orang-orang arif (para penempuh jalan irfan) untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

Pada waktu malam, tarikan dan godaan pada kehidupan keduniaan lebih sedikit dibandingkan dengan waktu siang. Karenanya, pada waktu tersebut orang akan lebih mudah untuk berkonsentrasi. Dengan demikian, shalat yang dilaksanakan pada malam hari seperti shalat Tahajud akan lebih khusuk dan lebih berpengaruh kepada jiwa. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang artinya:

“Sesungguhnya, bangun pada waktu malam (untuk shalat) adalah lebih kuat dan bacaan pada waktu tersebut lebih berkesan” (QS Al-Muzammil 6)

Dengan melakukan shalat tahajud maka akan diperoleh ketenangan jiwa. Dalam sebuah penelitian, dibuktikan bahwa ketenangan jiwa dapat meningkatkan ketahanan dapat meningkatkan ketahanan tubuh, imunologik, mengurangi terkena penyakit jantung dan meningkatkan usia harapan hidup. Sebaliknya, stres dapat menyebabkan seseorang mudah terkena infeksi dan mempercepat perkembangan sel kanker. Dengan demikian, para pengamat shalat tahajud akan terjamin kesehatannya, baik fisik maupun mental.

Shalat tahajud berasal dari bahasa Arab, tahajud, yang berarti bangun dari tidur atau urtukul juhud, shalat Tahajud adalah shalat yang didirikan pada malam hari setelah kita tidur terlebih dulu, walaupun hanya sebentar. Shalat sunnah ini harus dilaksanakan pada malam hari. Shalat setelah bangun tidur siang tidak dapat disebut shalat tahajud. Oleh karena itu, shalat Tahajud disebut juga shalat malam (*qiyamullail*). Bahkan Imam Al-Syafi'i berpendapat, shalat malam dan shalat witir, baik sebelum atau sesudah tidur, dinamai shalat Tahajud.

Rasululloh Saw Bersabda

“Wahai manusia, sebarkan salam dan berikanlah makanan kepada orang yang membutuhkan, serta shalat malamlah saat manusia sedang tidur supaya kamu masuk surga dengan selamat ”(HR Al-Tirmidzi)

Alloh menyayangi orang yang mengerjakan shalat ini dan Rasululloh Saw Tidak pernah meninggalkannya Shalat Tahajud adalah ibadah yang dilaksanakan oleh orang-orang sholeh sebelum muncul agama Islam

Sedang Imam Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Rasululloh Saw Bersabda *“Ketika tidur, setan mengikat kuduk seseorang dengan tiga katan. Lalu, setan mengencangkan tiap ikatan sambil berkata, ‘ tidurlah, kamu mempunyai malam yang cukup panjang.’ Bila orang yang tidur itu bangun dan berdzikir kepada Alloh Swt., lepaskanlah satu ikatan. Jika ia berwudhu, terurailah satu ikatan lagi, dan manakala ia shalat, lepaskanlah ikatan terakhir. Terlepaslah segala ikatan kesempitan jiwa dan terlindungi dari rasa malas (untuk beribadah).” (HR Al-Bukhari) (Al Bana, 2012 22)*

Dengan menunaikan shalat tahajud, setan yang membebani hidup kita dengan kemalasan akan melepaskan ikatannya Malam hari, seperti di ungkapkan Imam Ja’far Al-Shadiq, menyimpan kadar manfaat yang tak terkira

Mengenai bilangan shalat tahajud sebenarnya tidak ada batasannya Karenanya, bila kondisi tidak memungkinkan cukup dengan mengerjakan sholat witir tiga rakaat atau satu rakaat sesudah sholat isya Hal ini di dasarkan pada dua sabda Rasulolloh SAW berikut

“Dari Sumrah bin Jundub RA ia berkata, ‘Kita di perintah oleh Rosululloh supaya mengerjakan sholat malam itu sedikit atau banyak dan sebagai penghabisan atau penutupnya Sholat Witir.’” (HR Thabrani dan Al-Bazzar) (Al-Bana, 2012 23)

Namun demikian, bilangan rakaat yang paling utama dan paling kuat adalah sebelas rakaat. Bilangan tersebut juga sudah termasuk tiga rakaat sholat Witir. Pelaksanaannya, dapat 4-4-3 atau 2-2-2-2-1. Pendapat tersebut di dasarkan pada hadis dari Aisyah RA berkata (Hasan Al-Bana, 2012 24)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel X adalah sholat tahajud dan variabel Y adalah spiritualitas. Adapun indikator-indikatornya diantaranya

- 1 Variabel Shalat Dhuha Tahajud dengan indikator
 - a Keikutsertaan melaksanakan shalat tahajud
 - b Kesadaran melaksanakan shalat tahajud
 - c Perasaan tenang dan damai
 - d Menambah motivasi belajar
 - e Membangkitkan harapan
 - f Rezeki ilmu pengetahuan
 - g Mengatasi rasa gelisah
 - h Mengusir kegundahan
- 2 Variabel Spiritual dengan indikator
 - a Kesadaran diri
 - b Spontanitas, termotivasi secara internal
 - c Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental



- d Holistik, melihat sistem dan universalitas
- e Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran-aliran kehidupan)
- f Menghargai keragaman
- g Teguh dalam kesulitan
- h Ketenangan batin (Zohar, dalam Sanerya Herdrawan, 2009: 61-62)

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir 1999: 182). Hipotesis dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara teoritis hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan melahirkan asumsi dasar bahwa solat tahajud yang menjadi salah satu program wajib bagi setiap santri Pondok Pesantren Nurul Huda diharapkan memberi pengaruh bagi spiritualitas santri.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% penulis membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} . Prinsip pengujian yang dipedomaninya adalah hipotesis nol (H_0) diterima jika $t_{hitung} < \text{atau} = t_{tabel}$. Dalam hal lainnya, H_0 ditolak (Sudjana, 1992: 227). Dengan demikian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Pondok Pesantren Nurul Huda Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian. Alasan penulis memilih lokasi tersebut, karena di lokasi tersebut penulis menemukan masalah yang perlu diteliti dan dianalisis. Selain itu, lokasi penelitian sangat strategis bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian sehingga memudahkan pelaksanaannya. Disamping itu penulis berkeyakinan bahwa di lokasi penelitian tersebut cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik (Arikunto, 2002: 10) dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui laporan prestasi belajar siswa yang dapat berupa buku laporan.

4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sebelum mengemukakan populasi dan sampel yang akan di ambil dalam penelitian, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian kedua konsep tersebut Hal ini dimaksudkan agar memiliki landasan yang kuat dalam menetapkan sumber data Mengutip pendapat (Nazir, 1999: 325) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan Selaras dengan pendapat (Sudjana, 1992: 6) bahwa populasi adalah totalitas semua yang mungkin,

Menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan Bungin, 2006: 100) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri

Untuk menentukan sampel dilakukan melalui prosentase sampel Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 134) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti

5. Metode dan Teknik Penelitian

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang Dengan metode ini selain pengumpulan data juga meliputi analisis dan implementasinya (Surakhmad, 1998: 140) adalah

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa

Alasan penggunaan metode ini karena metode korelasi dapat menjawab apakah ada hubungan atau pengaruh dari ke dua variabel yang diteliti. Dengan alasan di atas, penulis ingin mencoba mengkorelasikan dan menganalisis bagaimana pengaruh shalat tahjud terhadap spiritualitas santri.

b Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut

1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Nasution, 2001: 142). Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Pendapat ini hampir sama dengan Suryana dan Priatna (2008: 169) yang mengatakan bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden”. Angket tersebut disajikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.

Metode ini juga disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah

daftar pertanyaan Kemudian diberikan kepada responden untuk di isi Setelah di uji, kemudian angket dikembalikan ke peneliti Metode angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup

Jika angket di rancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang di alami oleh responden sendiri kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden, telah tertera dalam angket tersebut, berarti angket itu adalah angket langsung tertutup Misalnya pertanyaan mengenai “Apakah setiap malam anda suka melaksanakan solat Tahajud?”

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-Kadang
- d) Tidak Pernah

Angket disebarakan kepada responden berbentuk *Multiple Choice*, dengan 4 alternatif jawaban berstruktur yaitu a, b, c dan d Untuk Keperluan analisisnya maka setiap alternative jawaban langsung di ekuivalensikan dengan skor tertentu Pertanyaan yang di ajukan pada angket berbentuk positif Untuk setiap jawaban, jawaban a diberi nilai 4, b diberi nilai 3, c diberi nilai 2, dan d diberi nilai 1

Masing-masing untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap soal dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif Seperti yang di uraikan oleh Sudjana (1992 : 7) bahwa cara yang digunakan untuk membuat rata-rata dan batasan kategori klasifikasi didasarkan pada tehnik pembulatan Antara lain sebagai berikut

- a) Jika skor 0,5 – 1,5 berarti sangat rendah
- b) Jika skor 1,5 – 2,5 berarti rendah
- c) Jika skor 2,5 – 3,5 berarti sedang
- d) Jika skor 3,5 – 4,5 berarti tinggi
- e) Jika skor 4,5 – 5,5 berarti sangat tinggi

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Suryana dan Priatna, 2008: 193). Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala-gejala empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan pendidikan yang berlangsung, dan yang lainnya.

Dengan demikian, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera.

Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.

- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d) Pengamatan dapat dicek dengan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya

Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan “media-media transparan”. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian tentu diperlukan subjek penelitian berupa populasi, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan. Seperti proses pelaksanaan Solat Tahajud, mengetahui jumlah santri, dan sarana Pondok Pesantren Nurul Huda.

3) Studi Kepustakaan

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi

penelitian yang akan dilakukan itu. Landasan ini perlu ditegakan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan yang coba-coba (*trial and error*) (Suryabrata 2003: 18)

6. Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Melihat data yang diperoleh berupa data kuantitatif maka, analisis data dilakukan melalui prosedur perhitungan statistik, yang didasarkan pada hasil angket yang diberikan kepada santri sebagai responden, secara sistematis analisis data kuantitatif penulis uraikan sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif tiap variabel X dan variabel Y

Analisis data deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan untuk mendalami kedua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan variabel Y dengan menempuh beberapa langkah berikut ini:

1) Analisis parsial perindikator tiap variabel

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

(Sudjana, 2005: 67)

Keterangan

\bar{x} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor setiap indikator variabel

n = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai rata-rata tiap indikator dan rata-rata tiap variabel, kemudian diinterpretasikan ke dalam skala lima normal absolute berikut ini:

0,50 – 1,50	=	Sangat Rendah	
1,50 – 2,50	=	Rendah	
2,50 – 3,50	=	Cukup	
3,50 – 4,50	=	Tinggi	
4,50 – 5,50	=	Sangat Tinggi	(Arikunto, 2006 241)

2) Deskripsi tendensi sentral tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut

a Menentukan Rentang (R), dengan rumus

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Anas Sudjiono, 2005 52})$$

b Menentukan kelas interval, dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana, 2000 39})$$

c Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus

$$P = R / K \quad (\text{Subana, 2000 40})$$

d Membuat tabel distribusi frekuensi

e Mencari Mean (\bar{X}), dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{F_i} \quad (\text{Subana, 2000 66})$$

f Mencari median (Me), dengan rumus

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \quad (\text{Subana, 2000 72})$$

g Mencari modus (Mo), dengan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Subana, 2000 72})$$

h Menentukan bentuk kurva

- i Menentukan standar deviansi (SD), dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005 95})$$

- j Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel untuk memperoleh uji normalitas

- 3) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a Menghitung chi kuadrat hitung (χ^2), dengan rumus

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000 124})$$

- b Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus

$$Dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005 293})$$

- c Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%

- d Menginterpretasikan hasil pngujian normalitas dengan ketentuan sebagai berikut

“ Data dikatakan berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel”

“ Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika χ^2 hitung > χ^2 tabel”

- e Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan mendasarkan pada skala lima normal absolut

0, 50 – 1, 50 = Sangat rendah

1, 51 – 2, 50 = Rendah

2, 51 – 3, 50 = cukup

3, 51 – 4, 50 = tinggi

4, 50 – 5, 50 = Sangat Tinggi

(Arikunto, 2006 241)

4) Analisis Korelasi (Variabel X dan Variabel Y)

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antara variabel X dan variabel Y untuk keperluan analisis ini akan dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut

a Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005 315})$$

b Menguji linearitas regresi, dengan langkah – langkah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a), yaitu

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000 162})$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b dengan rumus

$$JK_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2000 162})$$

3) Menghitung F_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5% dengan rumus

$$F_{\text{tabel}} = F_a (db_{TC} \cdot db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000 164})$$

4) Pengujian regresi dengan ketentuan

Jika $F_{TC} < F_{\text{tabel}}$ maka regresi linear, dan

Jika $F_{TC} \geq F_{\text{tabel}}$ maka regresi tidak linear.

(Subana, 2000 164)

c Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linear, digunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005 369})$$

- 2) Menentukan penafsiran koefisien korelasi

Dalam menentukan tinggi rendahnya angka koefisien korelasi (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008 188) adalah dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut

Tabel 1.1

Klasifikasi Derajat Korelasi

Nilai Koefisien	Keterangan
< 0,20	Pengaruh lemah sekali
0,21 – 0,40	Pengaruh kurang berarti
0,41 – 0,70	Pengaruh cukup berarti
0,71 – 0,90	Pengaruh tinggi
0,91 – 1,00	Pengaruh tinggi sekali
1,00	Pengaruh sempurna

d Uji Hipotesis

- 1) Menentukan nilai T_{hitung} , dengan rumus sebagai berikut

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Subana, 2000 145})$$

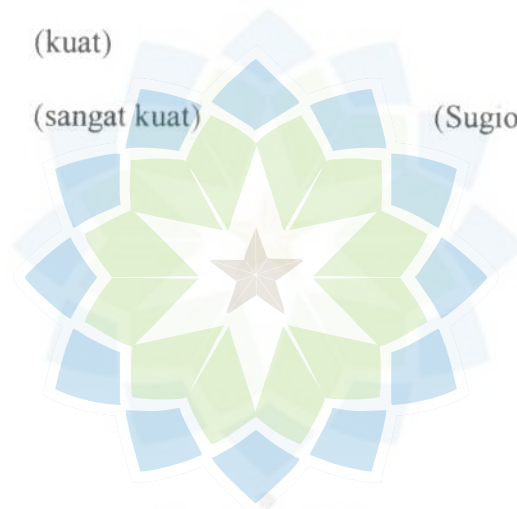
- 2) Menentukan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%
- 3) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut



- Hipotesis alternative (H_a) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

4) Menafsirkan harga koefesien korelasi dengan kriteria sebagai berikut

0,00 – 0,199	(sangat rendah)	
0,20 – 0,399	(rendah)	
0,40 – 0,599	(sedang)	
0,60 – 0,799	(kuat)	
0,80 – 1,000	(sangat kuat)	(Sugiono, 2010 231)



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG